

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Karya sastra merupakan media bagi pengarang untuk menuangkan dan mengungkapkan ide-ide hasil perenungan tentang makna dan hakikat hidup yang dialami, dirasakan dan disaksikan. Seorang pengarang sebagai salah satu anggota masyarakat yang kreatif dan selektif ingin mengungkapkan pengalamannya dalam kehidupan masyarakat sehari-hari kepada para penikmatnya (Tarigan dalam Al Ma'ruf, 2017:1).

Pengarang mempunyai konsep yang berbeda-beda dalam melahirkan karyanya. Perbedaan konsep ini dapat disebabkan oleh latar belakang sosial kultural yang berbeda atau oleh adanya rasa individualis dan gejolak jiwanya. Hal ini menyebabkan tokoh yang ditampilkan dalam karya sastra merupakan tokoh yang memiliki jiwa dan gejolak dalam dirinya yang hal ini menyangkut masalah kehidupannya. Kehidupan yang dijalannya akan membentuk jiwa tokoh menjadi kuat, menyesuaikan diri, atau mengantisipasi jalan hidupnya. Setiap tokoh yang ditampilkan pengarang dalam sebuah karya sastra adalah tokoh yang mempunyai jiwa dalam menghadapi masalah hidup dan kehidupannya. Tokoh dengan konflik-konflik batin merupakan terjemahan perjalanan manusia ketika mengalami dan bersentuhan dengan kenyataan, peristiwa-peristiwa yang dihadapi merupakan masalah yang menyangkut seluk beluk nilai kehidupan personal. Citra, cita-cita, dan perasaan batin yang diungkapkan pengarang melalui tokoh-tokohnya sering dapat mewakili keinginan manusia akan kebenaran, nilai-nilai keagungan dan kritik terhadap kehidupan.

Novel juga merupakan salah satu hasil karya sastra jenis fiksi yang mencerminkan kehidupan dan mengungkapkan nilai – nilai kehidupan masyarakat yang banyak memberikan manfaat. Untuk dapat menghayati dan memahami nilai – nilainya pembaca harus berusaha untuk mengenal, memahami nilai – nilai, struktur dan unsur – unsur yang membangun novel.

Novel merupakan salah satu hasil seni yang diciptakan pengarang berdasarkan pengalaman yang pernah dilihat atau dialaminya. Oleh karena itu, dalam menulis sebuah karya sastra pengarang harus mengacu pada lingkungan dan keadaan yang pernah dialaminya. Hal ini sesuai dengan pendapat Wellek (1995: 276). Yang mengatakan sastra novel salah satunya harus mempunyai kaitan yang nampak dengan kehidupan..

Wellek dan Werren (1995: 283) juga mengungkapkan bahwa novel lebih mengacu pada realitas yang lebih tinggi dan psikologi yang mendalam. Jadi, cerita yang diangkat dalam novel adalah peristiwa atau kejadian yang biasa dalam kehidupan manusia baik fisik maupun kejiwaan. Konflik yang dialami oleh tokoh beragam yaitu seperti konflik batin tokoh, konflik sosial dan sebagainya. Oleh karena itu, novel juga sering disebut gambaran dan keadaan yang terjadi di dalam kehidupan manusia.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa novel adalah suatu hasil karya seni yang isinya menceritakan peristiwa atau kejadian pada manusia yang mana kejadian itu dapat mengubah karakter atau kepribadiannya. Novel yang bermutu biasanya menyajikan persoalan atau masalah – masalah kehidupan manusia yang universal secara serius, mendalam, penuh filsafat dan abadi yang bermanfaat kehidupan manusia di samping pesona hiburan dan nikmat cerita. Novel seperti inilah yang baik untuk dijadikan sebagai sarana pendidikan lewat pengalaman tokoh – tokoh yang disajikan atau diusulkan oleh pengarangnya.

Manfaat pembelajaran sastra yang seperti ini didukung oleh pernyataan Rahmanto ( 1992: 38) bahwa “ Jika pengajaran sastra dilakukan dengan cara yang tepat maka pengajaran sastra dapat memberikan sumbangan besar untuk memecahkan masalah – masalah nyata yang cukup sulit dipecahkan. Jadi sastra benar – benar memberikan manfaat bagi kehidupan manusia. Karya sastra mengandung nilai – nilai yang membawa manusia untuk memecahkan masalah.

Sebuah novel dapat dikatakan berhasil apabila pembaca mampu memahami, menghayati (terbawa ke dalam cerita), serta mengandung unsur estetis di dalamnya. Unsur estetis yang dimaksud adalah karya tersebut bukanlah sekedar sebuah karya imajinasi belaka saja, namun diperlukan adanya kesadaran dan tanggung jawab dari segi kreativitas sebagai karya seni. Untuk menghasilkan keberhasilan itu tentu diperlukan keterlibatan di dalamnya, yakni keterlibatan antara penulis dengan para tokoh tentang apa saja yang akan dilakukan tokoh tersebut.

Kajian psikologi dalam karya sastra salah satunya bertujuan untuk mengetahui perilaku dan motivasi para tokoh dalam karya sastra. Langsung atau tidak, perilaku dan motivasi para tokoh dalam karya sastra tampak juga dalam kehidupan sehari-hari. Dalam sastra psikologi, khususnya psikoanalisa dipergunakan untuk menganalisis tokoh. Penganalisis mencari kunci-kunci perilaku (kata-kata, pikiran, dan tindakan) dalam karya sastra untuk melihat motivasi apa sebenarnya yang berada di balik kunci-kunci itu (Budi Darma, 2004:151-153).

Konflik di dalam karya sastra biasanya diambil dari kejadian – kejadian yang sering dialami oleh tokoh utama. Permasalahan yang sering dialami oleh manusia dalam cerita fiksi seperti novel dapat menimbulkan konflik batin pada si tokoh. Terkadang sebagai manusia dalam menyikapi permasalahan-permasalahan yang terjadi sangat menonjolkan emosi atau perasaan sehingga permasalahan yang sederhana kadang menjadi masalah yang besar karena tidak tahu cara menyikapinya atau hanya menurutkan perasaan atau ego pribadi.

Novel *Pasangan Detektif* merupakan salah satu jenis novel detektif yang banyak digemari masyarakat. Novel detektif merupakan salah satu genre fiksi yang menekankan pada kisah misteri dan teka – teki yang menimbulkan ketegangan bagi pembacanya. Seluruh isi cerita merupakan jalinan misteri yang didasari oleh suatu peristiwa yang penuh dengan penyelidikan.

Permasalahan yang diangkat dalam karya sastra dapat ditampilkan berbagai masalah tingkah laku para tokohnya. Selain itu digambarkan pula cara penyelesaiannya yang juga beraneka bentuknya. Untuk menganalisis segala

sesuatu yang terdapat dalam karya sastra ini, diperlukan ketelitian dan kecermatan dalam melakukan penelitian sehingga diperoleh makna tepat yang terdapat dalam karya sastra. Ada beberapa alasan yang menjadi dasar dilakukan penelitian. Alasan-alasan tersebut antara lain.

1. Novel ini mempunyai gagasan cerita yang menarik untuk dikaji
2. Dilihat dari segi penceritaannya novel *Pasangan Detektif* karya Agatha Christie sangat relevan dengan kondisi masyarakat moderen saat ini.
3. Sepengetahuan penulis, novel *Pasangan Detektif* karya Agatha Christie belum pernah dianalisis secara khusus dengan pendekatan psikologi sastra terutama yang berhubungan dengan Aspek Kepribadian tokoh utama.

Alasan dipilihnya novel *Pasangan Detektif* karya Agatha Christie yaitu novel terjemahan supaya orang lain bisa membaca dengan bahasa Indonesia dan merupakan salah satu karya sastra yang timbul adanya pandangan aspek psikologi yang dialami oleh tokoh utama dalam novel. Aspek kepribadian yang dialami oleh tokoh utama tercermin dari banyaknya permasalahan yang dialami oleh tokoh utama.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana struktur yang membangun novel *Pasangan Detektif* karya Agatha Christie?
2. Bagaimana aspek kepribadian dipandang dari segi psikologi sastra?
3. Bagaimana relevansi aspek kepribadian dalam novel sebagai bahan ajar sastra?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini ialah:

1. Mengidentifikasi struktur yang membangun novel *Pasangan Detektif* karya Agatha Christie.

2. Menemukan wujud aspek kepribadian dipandang dari segi psikologi sastra.
3. Mendeskripsikan aspek kepribadian dalam novel *Pasangan Detektif* sebagai bahan ajar sastra..

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dapat memberikan dua manfaat teoritis dan praktis pada para pembaca karya sastra. Adapun manfaat yang diharapkan sebagai berikut.

##### 1. Manfaat Teoretis

- 1) Menganalisis novel *Pasangan Detektif* Karya Agatha Christie diharapkan dapat memperkaya khasanah kritik sastra khususnya dalam menganalisis novel dengan pendekatan psikologi sastra.
- 2) Dapat menambah pengetahuan mengenai studi analisis terhadap karya sastra Indonesia, terutama dalam bidang penelitian novel Indonesia yang memanfaatkan teori psikologi sastra.
- 3) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman bagi penelitian berikutnya.

##### 2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi pembaca dan penikmat sastra, penelitian novel *Pasangan Detektif* karya Agatha Christie diharapkan dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dengan penelitian lain yang telah ada sebelumnya khususnya dengan analisis berkaitan Aspek kepribadian tokoh utamanya.
- 2) Bagi mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan acuan untuk memotivasi ide atau gagasan baru yang lebih kreatif dan inovatif demi kemajuan diri.
- 3) Bagi pendidikan, penelitian ini diharapkan mampu digunakan oleh pengajar dan pendidik yang ada khususnya guru Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di berbagai sekolah sebagai materi ajar yaitu sastra.